



Desain Karakter untuk Buku Panduan Kesehatan Gigi dan Mulut Balita

Wahyuni Adellia Putri^{1*}, Aris Sutejo², Sri Wulandari³

¹⁻³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email: wahyuniadelliaptr@gmail.com¹, aris.dkv@upnjatim.ac.id², sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id³

*Penulis Korespondensi: wahyuniadelliaptr@gmail.com

Abstract. *The introduction and care of teeth and mouth from an early age is very important to do because there are still many children with a high frequency of cavities and a low level of handling. Parents play an important role in guiding, understanding, reminding, and creating conditions that are conducive for children to maintain good oral health. So, it is necessary to have educational media for parents, especially mothers, in the form of guidebooks that discuss the importance of maintaining children's oral health. However, interest in reading is still very low. Because there are still many books whose material is delivered by writing only. That is what causes readers to get tired and bored quickly. Therefore, a character design is needed that functions as a decoration to support the message to be conveyed so that it is interesting to read. The data collection technique used is by conducting interviews, questionnaires, observation, and literacy. And using descriptive qualitative data analysis techniques and TOWS Matrix. The main characters in this design are pediatric dentists and mouth doctors, made so that readers feel like they are talking or listening to information from dentists and mouth doctors directly. In addition to the main character, there are supporting characters, namely mothers and children under five years of age.*

Keywords: *Character Design; Dental Health; Educational Media; Guidebook; Mothers.*

Abstrak. Pengenalan serta perawatan gigi dan mulut mulai usia dini sangatlah penting untuk dilakukan karena masih banyak dijumpai anak dengan tingkat frekuensi gigi berlubang yang cukup tinggi dan tingkat penanganannya yang masih bisa terbilang rendah. Orang tua berperan penting dalam membimbing, memahami, mengingatkan, serta menciptakan kondisi yang kondusif bagi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Maka, perlu adanya media edukasi untuk orang tua khususnya ibu, yaitu berupa buku panduan yang membahas tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Namun minat membaca masih sangatlah rendah. Dikarenakan masih banyak ditemukan buku yang isi materinya disampaikan dengan tulisan saja. Hal itulah yang menyebabkan pembaca menjadi cepat lelah dan jenuh. Maka dari itu, dibutuhkan desain karakter yang berfungsi sebagai dekorasi untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan agar menarik untuk dibaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, kuesioner, observasi, dan literasi. Serta menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dan TOWS Matriks. Karakter utama pada perancangan ini adalah dokter gigi dan mulut anak, dibuat demikian bertujuan agar pembaca merasakan seperti sedang berbicara atau sedang mendengarkan informasi dari dokter gigi dan mulut secara langsung. Selain karakter utama terdapat karakter pendukung yaitu ibu dan anak usia balita.

Kata Kunci: Buku Panduan; Desain Karakter; Ibu; Kesehatan Gigi; Media Edukasi.

1. LATAR BELAKANG

Dr. Bangun (2022) menyatakan bahwa pengenalan serta perawatan gigi dan mulut mulai usia dini sangatlah penting, karena masih banyak dijumpai kasus anak dengan tingkat frekuensi gigi berlubang yang cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, anak usia 3-4 tahun di Indonesia sebanyak 81,5% mengalami karies gigi. Serta terhitung 57,6% penduduk Indonesia mengalami permasalahan pada gigi dan mulutnya, namun terhitung hanya 10,2% saja yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi. Data Riskesdas juga menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia dengan perilaku menyikat gigi dengan benar terhitung hanya 2,8%. Sedangkan sisanya sebesar 97,2% masih menyikat gigi dengan metode yang kurang

benar, sehingga masih banyak dijumpai permasalahan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia.

Juga berdasar pada hasil penelitian pribadi yang dilakukan pada Perumahan Delta Marina, Kelurahan Ngingas, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, terdapat 11 anak usia balita yang mengalami gigi berlubang. Serta 6 dari 11 anak tersebut mengalami gusi bengkak akibat gigi berlubang. Masih banyak ditemukannya anak-anak yang suka mengonsumsi makanan maupun minuman manis secara berlebih, baik itu diberikan oleh ibu, orang di sekitarnya, maupun anak itu sendiri. Juga masih banyak ditemukannya masalah pada rutinitas menyikat gigi, terutama sang ibu yang lupa dan bahkan belum diterapkannya menyikat gigi saat sebelum tidur malam. Hal tersebut bisa menjadi landasan yang kuat bahwa kasus permasalahan gigi dan mulut balita juga menjadi tanggung jawab orang tuanya, terutama ibu yang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang sang anak.

Orang tua berperan penting dalam membimbing, memahami, mengingatkan, serta menciptakan kondisi yang kondusif bagi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Dikarenakan menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat membantu anak makan dan minum dengan nyaman serta lancar berbicara. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa menyikat gigi saja sudah cukup, tetapi pada dasarnya hal tersebut saja belum cukup, terutama bagi anak. Kebiasaan menyikat gigi, membersihkan rongga mulut dengan obat kumur dan flossing masih belum cukup efektif mencegah permasalahan gigi dan mulut (Dr. Bangun, 2022).

Berdasar pada latar belakang dan fenomena yang tertera di atas, masih banyak ditemukannya kasus kesehatan gigi dan mulut pada anak, yang dimana hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman orang tua, khususnya ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita. Oleh karena itu, buku panduan dipilih sebagai media informasi dan edukasi dengan target audiens orang tua khususnya ibu dan calon ibu yang membahas tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Perancangan ini akan berfokus pada pembuatan desain karakter untuk buku panduan kesehatan gigi dan mulut balita. Bentuk tubuh, palet warna, maupun atribut pada karakter seperti pakaian dan lainnya adalah hal yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika membuat konsep karakter (Ariella dkk., 2022). Pembuatan desain karakter berpacu pada mimik wajah, kepribadian, penampilan, serta karakteristik dari referensi visual karakter yang telah ditentukan. Target audiens lebih menyukai gaya gambar yang simpel dan dipadukan dengan warna pastel yang memberikan kesan ketenangan. Hal tersebut dijadikan acuan dalam pembuatan karakter untuk buku panduan ini.

Menurut Pardew dalam (Romadhona & Solicitor, 2020) desain karakter merupakan sebuah seni yang berfokus pada karakter, bertujuan tidak hanya penampilan karakter, namun juga perilakunya. Saat membuat desain karakter, ilustrator perlu mempertimbangkan kepribadian karakter. Karakter juga bervariasi macamnya, ada laki-laki, perempuan. Bahkan tidak hanya berupa manusia saja, bisa dalam bentuk robot, monster, hewan, tumbuhan, bahkan benda mati lainnya. Untuk membuktikan eksistensinya, manusia harus memiliki ciri khas karakter setiap individu. (Ruyattman, 2013).

Desain karakter maupun ilustrasi yang akan dirancang untuk buku panduan ini mempunyai berbagai fungsi. Fungsi yang pertama ialah untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan secara visual agar menarik untuk dibaca dan pembaca lebih memahami isi buku tersebut. Lalu fungsi lainnya ialah sebagai dekorasi agar pembaca tidak mudah bosan, sehingga buku tersebut dapat membangun minat membaca. Karakter utama pada perancangan ini adalah dokter gigi dan mulut anak, dibuat demikian bertujuan agar pembaca merasakan seperti sedang berbicara atau sedang mendengar informasi dari dokter gigi dan mulut secara langsung. Selain karakter utama terdapat karakter pendukung yaitu ibu dan anak usia balita, sedangkan visual lainnya adalah penggambaran seputar gigi dan mulut.

2. METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pada perancangan ini, dalam proses pengumpulan datanya menggunakan data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai penguat dari data primer. Data primer diambil dari hasil data wawancara, observasi, dan kuesioner yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Wawancara

Menurut Sugiyono (2013), menyatakan bahwa pengumpulan data menggunakan wawancara digunakan ketika ingin melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan apa yang perlu diteliti. Selain itu juga dilakukan jika ingin menggali lebih dalam mengenai permasalahan responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon.

Wawancara pertama dilakukan dengan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia balita dengan kasus permasalahan pada gigi dan mulutnya. Beliau Bernama Ibu Mia. Wawancara dilaksanakan secara langsung pada tanggal 10 Oktober 2023 di Perumahan Delta Marina, Sidoarjo. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggalian lebih dalam tentang karakter ibu, serta pemilihan *style* gambar karakter dan warna.

Wawancara kedua dilakukan dengan calon ibu berusia 25 tahun yang saat ini sedang mengandung usia 7 bulan. Beliau Bernama Ibu Dela. Wawancara dilaksanakan secara langsung

pada tanggal 13 Oktober 2023 di Perumahan Delta Marina, Sidoarjo. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggalan lebih dalam tentang karakter ibu yang baik untuk anaknya kelak, serta pemilihan *style* gambar karakter dan warna.

Wawancara ketiga dilakukan dengan dokter spesialis gigi dan mulut anak. Beliau adalah Drg. Adisti Calliandra. Wawancara dilakukan melalui *direct message* pada tanggal 23 November 2023. Beliau sudah berpengalaman dalam bidang ini selama 8 tahun. Bidang keahlian beliau adalah perawatan gigi dan mulut anak, perawatan gigi rutin, perawatan gigi kompleks, dan bedah mulut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggalan lebih dalam tentang karakter dokter gigi dan mulut anak yang sesuai agar bisa dijadikan sebagai acuan desain karakter dalam perancangan ini.

Wawancara keempat dilakukan dengan ilustrator bernama Syarifah Fadhilah, memiliki nama kenal Effa. Berumur 31 tahun dan sudah berpengalaman berkarir di bidang desain grafis. Wawancara dilakukan melalui *direct message* pada tanggal 27 Maret 2024. Wawancara dilakukan untuk mengetahui *style* desain karakter dan warna yang menarik sehingga disukai target audiens, serta pemilihan opsi karakter.

Observasi

Observasi dilakukan di toko buku Gramedia dan *marketplace online* (*Tokopedia, Shopee, Blibli, dan Lazada*) untuk mencari studi komparator maupun kompetitor dari buku panduan kesehatan gigi dan mulut balita, dilihat dari aspek informasi, *layout*, desain karakter, ataupun elemen desain lainnya.

Kuesioner

Selain untuk mendapatkan data mengenai seberapa banyak ibu maupun calon ibu yang masih belum memahami dengan jelas seputar kesehatan gigi dan mulut balita, menggunakan kuesioner yang paling utama adalah untuk mengetahui *style* gambar karakter dan ilustrasi, warna, ataupun elemen desain lainnya yang sesuai dengan pilihan target audiens. Target penyebaran kuesioner ini adalah para ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu dengan kriteria 21-35 tahun. Data kuesioner telah diisi oleh 116 responden dengan mayoritas berdomisili di daerah Jawa Timur. Kuesioner dibagikan melalui berbagai media sosial yaitu *Whatsapp* dan *Instagram* yang dikirimkan secara pribadi, kelompok, maupun share dari target audiens ke target audiens lainnya. Kuesioner dikelola kembali menggunakan deskriptif kualitatif.

Selain data primer, perancangan ini juga membutuhkan data pendukung yang biasa disebut dengan data sekunder, yaitu berupa literatur yang didapatkan dari buku, jurnal, maupun media massa. Data sekunder sebagai penguat dari data primer. Tujuan pengumpulan data

sekunder ini untuk mencari literatur yang akan digunakan sebagai referensi dalam pembuatan desain karakter, maupun elemen-elemen yang dibutuhkan dalam buku panduan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan TOWS Matriks. Teknik analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mengambil poin-poin penting dari data wawancara, observasi, kuesioner, dan literatur. Sedangkan metode TOWS Matriks adalah metode yang menyilangkan *weakness* dengan *opportunity*, *strength* dengan *opportunity*, *weakness* dengan *threat*, dan *strength* dengan *threat* sehingga menemukan sebuah *positioning* dalam perancangan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Dari hasil data wawancara, kuesioner, observasi, dan literasi terdapat beberapa hal penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan sekaligus sebagai ide dalam desain yang dirancang melalui analisis kualitatif deskriptif, bahwa buku panduan akan lebih efektif apabila beberapa aspek seperti teks/narasi, gaya bahasa, gaya ilustrasi, bentuk ilustrasi, desain karakter, tipografi, *white space*, dan sebagainya telah sesuai dengan target audiens. Apabila aspek tersebut telah terpenuhi, maka terciptalah buku panduan yang sesuai, efisien, informatif, serta menarik dan tidak membuat jenuh para ibu maupun calon ibu saat membaca. 54,3% responden memilih gaya gambar *flat* desain, karena gaya gambar *flat* desain mempunyai karakter yang *simple* dan *friendly*. 80,2% responden memilih dokter gigi dan mulut sebagai karakter utama dalam perancangan ini, dengan tujuan agar pembaca merasakan seperti sedang berbicara atau sedang mendengar informasi dari dokter gigi dan mulut secara langsung. Selain itu juga terdapat karakter ibu dan anak usia balita yang menjadi karakter pendukung. 63,8% responden memilih warna pastel digunakan dalam desain karakter maupun elemen desain lainnya, sehingga memberikan kesan tenang saat membaca.

Berikut merupakan penjabaran dari analisis TOWS Matriks yang juga berdasar pada hasil data wawancara, kuesioner, observasi, dan literasi.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Matriks.

			Strength (S)	Weakness (W)
			1. Buku panduan dengan ilustrasi jauh lebih menarik daripada buku panduan biasa.	1. Sebagian besar para ibu dan calon ibu masih belum paham betul mengenai kesehatan gigi dan mulut balita.
			2. Memudahkan audiens dalam memahami kesehatan gigi dan mulut balita dengan visual yang menarik.	
Opportunity (O)	Strength Opportunity (SO)	Weakness Opportunity (WO)		
1. Sebagian besar responden menyukai gaya gambar <i>flat</i> desain dan warna pastel.	1. Membuat buku visual yang menarik dan informatif sebagai panduan para ibu dan calon ibu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut balita.	1. Membuat buku panduan yang menarik dan informatif mengenai kesehatan gigi dan mulut balita sebagai media informasi dan edukasi.		
2. Target audiens menyempatkan membaca buku ketika ada waktu luang.	2. Menjadikan target desain karakter ini agar cocok diimplementasikan pada buku panduan			
3. Masih sedikit ditemukannya buku panduan yang memuat visual menarik.				
Treath (T)	Strength Treath (ST)	Weakness Treath (WT)		
1. Banyak juga yang mencari informasi melalui internet.	1. Memastikan sumber informasi yang disampaikan valid.	1. Penyampaian isi buku yang valid dan informatif melalui penggambaran desain karakter sehingga pembaca seperti konsultasi dengan dokter		
2. Persaingan dengan buku panduan lainnya yang membahas hal yang serupa	2. Menggunakan aspek visual seperti desain karakter sebagai pembeda dan daya tarik pembaca			

Proses Pembuatan Desain Karakter

Menurut Clara Lundwall (2017), proses pembuatan desain karakter terdiri dari tiga langkah, yaitu:

Melakukan Riset

Dengan bantuan penelitian atau yang sering disebut dengan riset, ditemukannya inspirasi dan referensi untuk membuat karakter yang akan Digambar. Sifat, karakter, dan latar belakang adalah sumber inspirasi dan informasi terpenting saat mendesain sebuah karakter.

Menentukan Konsep

Konsep diperoleh dari referensi dan inspirasi yang telah dikumpulkan. Konsep ini akan dijadikan sebagai acuan dalam mendesain desain karakter. Konsep karakter bisa dibuat lebih dari satu sketsa dengan beberapa alternatif desain yang berbeda.

Proses Finishing

Karakter yang sudah melewati proses sketsa hingga perwanaan, setelah itu divalidasi, dan siap untuk diuji.

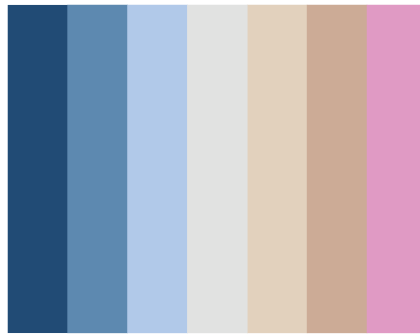
Konsep Visual Desain Karakter

Gaya Gambar

Gaya gambar yang digunakan adalah *flat design*, sesuai dengan suara terbanyak dari 54,3% responden. Selain itu penggunaan *flat design* karena desainnya yang responsif sehingga

dalam pembuatan memudahkan untuk mengganti ukurannya. Selain itu, *flat design* tidak menggunakan *drop shadow* sehingga tidak mengganggu penulisan, lebih jelas dan mudah dibaca. Dan menurut narasumber, yaitu Kak Effa sebagai salah satu ahli ilustrator, menyatakan bahwa *flat desain* dibuat dengan ilustrasi *vector* yang mempunyai karakter simpel dan *friendly* untuk siapa saja asalkan desainnya mudah dimengerti oleh target audiens.

Warna



Gambar 1. Warna Terpilih.
(Sumber: Putri, 2024).

Warna yang digunakan untuk desain karakter dalam buku panduan menjaga kesehatan gigi dan mulut balita ini adalah palet warna pastel. Warna pastel merupakan warna dengan tingkat kecerahan yang rendah dan intensitas lembut. Warna pastel tidak menyilaukan, tidak menyebabkan ketegangan mata, sakit kepala. Warna-warna ini menghadirkan rasa tenang, fokus, dan mengurangi stress. Untuk menambahkan efek menenangkan, bisa dengan cara memadukan warna cerah maupun gelap dengan warna putih (Dewanto dan Indrawati, 2021).

Penggunaan warna-warna tersebut didasarkan dari psikologi warna yang dapat mempengaruhi emosi atau perilaku manusia. Berikut merupakan arti warna dalam psikologi warna menurut Dewanto dan Indrawati (2021), yaitu:

- a. Biru, menggambarkan kesan sejuk, tenang, dan damai. Warna biru biasanya identik dengan kesehatan.
- b. Krem dan coklat, memberikan kesan lembut, menguatkan, dan hangat tetapi meriah.
- c. Merah muda, memberikan kesan giat, nyaman, dan ceria.

Implementasi Desain Karakter

Desain karakter dalam buku panduan ini ada 3, yaitu dokter gigi dan mulut balita, ibu, dan anak usia balita.

Karakter Dokter Gigi dan Mulut Anak

Dokter Muthyah terpilih menjadi acuan visual untuk karakter dokter gigi dan mulut dalam buku panduan ini. Dokter Muthyah adalah seorang dokter spesialis gigi dan anak di RSIA Kendangsari, Merr. Beliau juga sangat suka *sharing* di sosial medianya seputar

kesehatan gigi dan mulut anak. Karakter dokter muda pada perancangan ini memiliki sifat supel, sabar, dan mengayomi. Tokoh dokter gigi dan mulut anak ini akan berperan dalam membantu penyampaian materi pada isi buku sehingga pembaca merasakan seperti sedang berbicara atau sedang mendengar informasi dari dokter gigi dan mulut secara langsung.



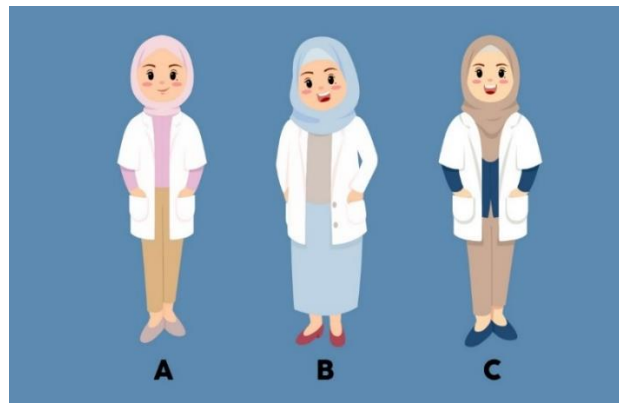
Gambar 2. Acuan Visual Karakter Dokter Gigi dan Mulut Anak.
(Sumber: <https://shorturl.at/dDP04>, diakses pada 24-04-2024, 2024).

Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan alternatif sketsa desain karakter dokter gigi dan mulut anak.



Gambar 3. Sketsa Karakter Dokter Gigi dan Mulut Anak.
(Sumber: Putri, 2024).

Setelah itu barulah masuk ke tahap pewarnaan pada sketsa. Pemilihan warna pada masing-masing sketsa dibuat berbeda, inilah yang disebut dengan *finishing*.



Gambar 4. Alternatif Karakter Dokter Gigi dan Mulut Anak.
(Sumber: Putri, 2024).

Pemilihan desain karakter berdasarkan validasi dari ilustrator, dengan alasan karakter dokter yang dipilih ini dari segi senyum terlihat supel/ *friendly* dan dari desain hijabnya terlihat lebih properti dari 2 karakter lainnya. Ditambah dengan jas dokter lengan pendek sehingga terlihat ruang geraknya lebih luwes dibandingkan dokter dengan jas lengan panjang.



Gambar 5. Desain Karakter Dokter Gigi dan Mulut Anak Terpilih.
(Sumber: Putri, 2024).

Karakter Ibu

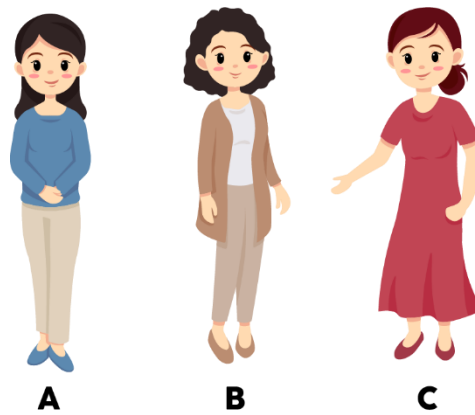
Sarwendah terpilih menjadi acuan visual untuk karakter ibu rumah tangga dalam buku ini. Kesederhanaan serta kepribadiannya dianggap sesuai dengan karakter ini. Karakter ibu rumah tangga pada perancangan ini memiliki sifat sabar, penyayang, dan supportif terhadap sang anak. Peran ibu sebagai target audiens dan peran ibu di dalam buku ini sebagai peraga dari isi materi.



Gambar 6. Acuan Visual Karakter Ibu.
(Sumber: <https://shorturl.at/aitz1>, diakses pada 24-04-2024).



Gambar 7. Sketsa Karakter Ibu.
(Sumber: Putri, 2024).



Gambar 8. Alternatif Karakter Ibu.
(Sumber: Putri, 2024).

Pemilihan desain karakter ibu berdasarkan validasi dari ilustrator, dengan alasan karakter ini terlihat lebih penyabar, lebih rapi, dan proper dibandingkan 2 opsi lainnya.



Gambar 9. Desain Karakter Ibu Terpilih.
(Sumber: Putri, 2024).

Karakter Balita

Thania, anak dari Sarwendah terpilih menjadi acuan visual untuk karakter balita dalam buku ini. Thania memiliki kepribadian yang dianggap sesuai dengan karakter ini. Anak berusia 4 tahun ini memiliki sifat ceria tetapi tetap lemah lembut, mudah bergaul, dan penurut. Peran balita di dalam buku ini juga sebagai peraga dari isi materi.



Gambar 10. Acuan Visual Karakter Balita.
(Sumber: <https://shorturl.at/eluJP>, diakses pada 24-04-2024).



Gambar 11. Sketsa Karakter Balita.
(Sumber: Putri, 2024).



Gambar 12. Alternatif Karakter Balita.
(Sumber: Putri, 2024).

Pemilihan desain karakter anak berdasarkan validasi dari ilustrator, dengan alasan desain karakter tersebut lebih terlihat relate dengan anak seumurannya, mulai dari rambut hingga pemilihan style bajunya.



Gambar 13. Desain Karakter Balita Terpilih.
(Sumber: Putri, 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan desain karakter memiliki fungsi untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan secara visual agar menarik untuk dibaca sehingga pembaca lebih memahami isi buku tersebut. Fungsi lainnya ialah sebagai dekorasi agar pembaca tidak mudah bosan, sehingga buku tersebut dapat membangun minat membaca. Pembuatan desain karakter berpacu pada mimik wajah, kepribadian, penampilan, serta karakteristik dari referensi visual karakter yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan dari pembuatan desain karakter ialah ketika target audiens dapat menerima pesan dengan baik dan tidak merasa bosan saat membaca.

Diharapkannya pembuatan desain karakter ini dapat menambah rasa ketertarikan tingkat membaca target audiens serta meminimalisir munculnya rasa bosan saat membaca agar informasi yang disampaikan pada buku panduan ini dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariella, R., Rori, Y., & Wahyudi, A. T. (2022). Proses kreatif pembuatan desain karakter dalam karya ilustrasi. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1.
- Bangun, I. B. (2022). Pentingnya mengajarkan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1045/pentingnya-mengajarkan-kesehatan-gigi-dan-mulut-pada-anak
- Cahyaningtyastuti, M. P., Utami, B. S., & Prestiliano, J. (2020). Perancangan board game sebagai media pembelajaran tentang pentingnya merawat gigi bagi anak usia sekolah dasar. *Citradirga: Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Intermedia*, 2(1), 41–52.
- Clarissa, J., Jonathan, R., & Sekarasri, A. L. (2023). Perencanaan visual buku ilustrasi tentang pengenalan cara merawat gigi yang baik dan benar kepada anak-anak usia dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2449–2458.
- Dewanto, R., & Indrawati. (2021). Studi komparasi suasana psikologis yang dibutuhkan anak autisme dan non autisme untuk pemilihan warna interior. *SIAR II*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12596>
- Jannah, M., & Tanjung, M. R. (2024). Perancangan buku cerita bergambar “Lily dan Kuman Gigi” sebagai edukasi pentingnya menjaga kesehatan gigi. *APRESIASI*, 1(3), 122–135.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lundwall, C. (2017). Creating guidelines for game character designs: Bachelor thesis in the subject of computer graphics arts [Bachelor’s thesis, Luleå University of Technology].
- Machfudzi, A. (2021). Perancangan komunikasi visual edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk anak melalui permainan papan [Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta].
- Misnawati, M. (2024). Menepis hinaan, menggapai bintang, mengukir kisah sukses tanpa batas. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Ningtyas, E. A. E., Pratama, N. B., Winnursita, L. H., Latifah, R. A., & Utomo, S. (2024). Efektivitas buku saku kebersihan gigi dalam meningkatkan kebersihan gigi anak tunadaksa: The effectiveness of a pocket book with parental assistance in improving dental hygiene for children with physical disabilities. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 18(2), 91–96.
- Promkes RSST. (2023). Pengaruh perilaku pemeliharaan gigi dan mulut pada karies. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2116/pengaruh-perilaku-pemeliharaan-gigi-dan-mulut-pada-karies
- Romadhona, M., & Solicitor, A. (2020). Narasi visual buku pop-up carousel tentang edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak. *Jurnal Desain Idea*, 79.

- Ruyattman, M. (2013). Perancangan buku panduan membuat desain karakter fiksi dua dimensi secara digital. *Jurnal DKV Adiwarna*, 2–3.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.